

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia mempunyai banyak cara untuk mengungkapkan isi hatinya melalui bahasa. Oleh karena itu, timbul berbagai macam bahasa yang ada di dunia ini. Sebagai contoh negara Indonesia yang memiliki bahasa Indonesia untuk berkomunikasi. Negara Inggris yang memiliki bahasa Inggris untuk berkomunikasi. Serta negara China yang memiliki bahasa Mandarin sebagai alat komunikasi sehari-hari. Demikian pula bahasa Jepang yang digunakan oleh masyarakat Jepang untuk berkomunikasi antara satu individu dengan individu lainnya. Hal ini disebabkan karena bahasa merupakan media penyampaian makna dari seseorang kepada yang lain baik secara lisan, tertulis, serta dengan berbagai media sesuai dengan perkembangan berbagai aspek kehidupan manusia. Bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2009:25).

Meskipun masing-masing negara memiliki bahasa sendiri, tidak menutup kemungkinan untuk mempelajari dan berkomunikasi menggunakan bahasa dari negara lain. Sama halnya dengan negara-negara lain di dunia, masyarakat Indonesia juga mempelajari bahasa negara lain. Salah satunya adalah bahasa Jepang. Dari hasil survei yang telah dilakukan oleh *Japan Foundation* terhadap lembaga pendidikan yang mengajarkan bahasa Jepang di seluruh dunia, Pelajar

2

bahasa Jepang di Indonesia menunjukkan tren peningkatan pada tahun 2013.

Indonesia merupakan negara yang menduduki urutan kedua terbanyak sebagai negara yang mempelajari bahasa Jepang setelah China. Yaitu sejumlah 840.187 orang. Hal ini diungkapkan oleh Oono Toru yang menjabat sebagai *Planning Coordination Section*.

Seiring dengan dibukannya kelas-kelas bahasa Jepang, diselenggarakan pula beberapa pertandingan sebagai tolak ukur penguasaan bahasa Jepang.

Adapun pertandingan yang dilombakan yaitu huruf *kanji* serta pemahaman struktur kalimat bahasa Jepang. Pertandingan tersebut antara lain Lomba *Kanji* (*Kanji Cup*) serta Lomba Pidato Bahasa Jepang untuk tingkat Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pidato merupakan ucapan yang tersusun baik yang ditujukan kepada orang banyak untuk menyatakan selamat, menyambut kedatangan, dan lain sebagainya (2009: 659).

Bagi pembelajar bahasa Jepang diperlukan pemahaman serta pengetahuan bahasa Jepang dengan baik dan benar. Minimal mengetahui tentang linguistik bahasa Jepang. Pengetahuan linguistik ini akan membantu mempermudah dan memperlancar pemahaman serta penguasaan bahasa Jepang.

Di dalam kajian linguistik akan ditemui istilah gramatika bahasa Jepang. Gramatika bahasa Jepang memuat kaidah-kaidah, aturan-aturan, bentuk maupun struktur beserta ciri-cirinya. Menurut Sudjianto dan Dahidi (2009:147) jika dilihat dari kelas katanya (*hinshi*) dalam gramatika bahasa Jepang, terdiri dari:

1. *Doushi* (verba)

Contoh: 見る 話す  
*Miru Hanasu*  
'melihat' 'berbicara'

2. *I-keiyoushi* (adjektiva-i)

Contoh: 熱い 高い  
*Atsui Takai*  
'Panas' 'Tinggi'

3. *Na-keiyoushi* (adjektiva-na)

Contoh: 有名 きれい  
*Yuumei Kirei*  
'Terkenal' 'Cantik'

4. *Meishi* (nomina)

Contoh: 本 鞆  
*Hon Kaban*  
'Buku' 'Tas'

5. *Rentaishi* (prenomina)

Contoh: 大きな木  
*Ookina ki*  
'Pohon yang besar'

6. *Fukushi* (adverbia)

Contoh: もし雨だったら  
*Moshi ame dattara*  
'Kalau hujan'

7. *Kandoushi* (interjeksi)

Contoh: さようなら  
*Sayounara*  
'Selamat tinggal'

8. *Setsuzokushi* (konjungsi)

Contoh : 安くて美味しい  
*Yasukute oishii*  
'Murah dan enak'

9. *Jodoushi* (verba bantu)

Contoh: 食べられる  
*Taberareru*  
'dimakan'

10. *Joshi* (partikel)

Contoh: 八時に出発します  
*Hachi ji ni shuppatsu shimasu*  
'berangkat pada pukul delapan'

Dari berbagai kelas kata bahasa Jepang, konjungsi merupakan salah satu pemegang peran penting dalam menyusun dan merangkaikan kata ataupun kalimat

dalam dalam bahasa Jepang. Pemahaman mengenai konjungsi bagi pembelajar bahasa Jepang sangat diperlukan. Terlebih lagi bagi mereka yang akan mengikuti lomba pidato bahasa Jepang. Karena dengan penguasaan konjungsi akan mempermudah untuk merangkai kalimat dan menyampaikan maksud yang sesuai dengan tema pidato yang diambil.

文章を続けるために使う言葉

*Bunsho wo tsudzukerutameni tsukau kotoba*

‘*Setsuzokushi* merupakan kata yang digunakan untuk menggabungkan kalimat’. (*Lingoes 新明解国語辞典; 接続詞*)

Pada prakteknya, pemahaman mengenai penggunaan dan pemilihan konjungsi masih sangat minim. Disamping itu, masih banyak pembelajar bahasa Jepang kesulitan untuk menentukan manakah konjungsi yang tepat untuk merangkai kalimat dalam menyusun kalimat bahasa Jepang dalam sebuah teks pidato. Pembelajar bahasa Jepang cenderung memakai konjungsi yang sama, dan ada pula rangkaian kalimat dalam teks pidato yang seharusnya bisa diletakkan sebuah konjungsi namun tidak ditemukan sama sekali. Salah satu contoh permasalahan terbut terdapat pada teks pidato berikut ini :

「何があっても、乗り越せない問題が襲ってきても、困難がおきても、我慢して、やりぬくことが大事だということです」

*Nani ga attemo, norikosenai mondai ga osottekitemo, konnan ga okittemo, gamanshite, yarinuku koto ga daiji da toiu koto desu.*

‘Apapun yang terjadi, mau sesusah apapun persoalan yang dihadapi, meskipun kesulitan datang, harus bersabar dan terus mengukuhkan hati merupakan hal yang sangat penting’ (Napitupulu, 2012:1)

Dari teks di atas dapat dilihat bahwa pada jajaran kalimat sepanjang itu tidak terdapat konjungsi sama sekali. Dari kalimat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam teks tersebut penggunaan konjungsi Bahasa Jepang masih sangat minim.

Selain contoh di atas, permasalahan kedua yang muncul mengenai penggunaan konjungsi dalam naskah bahasa Jepang yang digunakan dalam teks pidato bahasa Jepang yaitu:

「頑張る」というのは一生懸命何かをすることです。その中で、怠けてはいけません。壁があっても、乗り越えなければなりません、諦めずにやり続けなければなりません。

“*ganbaru*” *toiu nowa isshokenmei nanika wo suru koto desu. Sono naka de namakemasen. Kabe ga attemo, norikoenakerebanarimasen, akiramezuni yari tsudzukenakerebanarimasen.*

‘Yang dimaksud dengan “*ganbaru*” ialah melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Tidak boleh kalah. Walau ada halangan, harus mengatasinya, tidak boleh menyerah dan harus terus maju’. (Napitupulu, 2012:1)

Pada teks pidato tersebut, terdapat susunan kalimat *norikoenakerebanarimasen* yang diikuti dengan tanda koma. Pada kalimat tersebut sebenarnya dapat diletakkan tanda titik kemudian disisipi konjungsi berupa *soshite* untuk menggabungkan kalimat tersebut dengan kalimat berikutnya.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai konjungsi dalam naskah peserta pidato bahasa Jepang tingkat nasional tahun 2012 yang digelar di Jakarta pada tanggal 9 Juni 2012. Untuk itu penulis memilih judul ‘*Setsuzokushi* (Konjungsi Bahasa Jepang) Dalam Naskah Pidato Bahasa Jepang Tingkat Nasional Tahun 2012’.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan sedikit bantuan secara tidak langsung bagi mahasiswa ataupun khalayak lain yang akan menyusun naskah serta mengikuti perlombaan pidato bahasa Jepang. Serta dapat memberikan informasi mengenai *setsuzokushi* (konjungsi bahasa Jepang) dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dalam belajar Bahasa Jepang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

(1) Jenis konjungsi bahasa Jepang apakah yang dipakai pada naskah peserta Pidato Bahasa Jepang Tingkat Nasional Tahun 2012?

(2) Apa fungsi dari konjungsi bahasa Jepang yang dipakai pada naskah peserta Pidato Bahasa Jepang Tingkat Nasional Tahun 2012?

(3) Permasalahan apa yang muncul dalam pemakaian konjungsi bahasa Jepang pada naskah peserta Pidato Bahasa Jepang Tingkat Nasional Tahun 2012?

## 1.3 Tujuan

Adapun tujuan penulisan ini antara lain adalah sebagai berikut:

(1) Untuk mengetahui jenis konjungsi bahasa Jepang yang digunakan pada naskah peserta Pidato Bahasa Jepang Tingkat Nasional Tahun 2012?

(2) Untuk mengetahui fungsi dari konjungsi bahasa Jepang yang dipakai pada naskah peserta Pidato Bahasa Jepang Tingkat Nasional Tahun 2012?

(3) Mengetahui permasalahan yang muncul dalam pemakaian konjungsi bahasa Jepang pada naskah peserta Pidato Bahasa Jepang Tingkat Nasional Tahun 2012?

## 1.4 Definisi Istilah Kunci

### 1. *Setsuzokushi*

*Setsuzokushi* merupakan bagian dari jenis kata dalam bahasa Jepang yang memiliki fungsi untuk menghubungkan bagian-bagian kalimat. Pada umumnya *setsuzokushi* tidak dapat menjadi subjek, predikat, objek dan adverbial.

### 2. Konjungsi

Konjungsi merupakan jenis kata yang berfungsi untuk menghubungkan bagian-bagian kalimat atau kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya dalam suatu wacana.

### 3. Naskah

Sebuah karangan milik sendiri yang berisikan tentang berita ataupun ungkapan perasaan yang akan disampaikan kepada orang lain.

### 4. Pidato

Pidato merupakan sebuah kegiatan berbicara di depan umum atau berorasi untuk menyatakan pendapat, atau memberikan gambaran tentang suatu hal.

Pidato biasanya dibawakan oleh seorang yang memberikan pernyataan tentang suatu hal atau peristiwa yang penting dan patut diperbincangkan.